

# Mengenal Proses Perakitan Esemka di Boyolali

CNN Indonesia | Rabu, 11/09/2019 09:33 WIB



Pekerja di pabrik Esemka, Boyolali, Jawa Tengah. (Foto: ANTARA FOTO/Aloysius Jarot Nugroho)

Jakarta, CNN Indonesia -- [Esemka](#) yang kembali muncul menuai pro dan kontra dari sejumlah masyarakat yang mempertanyakan bagaimana proses produksinya di fasilitas pabrik perakitan Boyolali, Jawa Tengah.

Tidak sedikit pihak menyebut bahwa PT Solo Manufaktur Kreasi (SMK) selaku agen pemegang merek Esemka cuma mengimpor komponen-komponen yang selanjutnya dirakit menjadi produk kendaraan di antaranya pikap Bima. Tuduhan lain adalah melakukan *rebadge* atau sekadar mengganti emblem produk China, yaitu Changan Star Truck.

Mengenai fenomena Esemka, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencoba meluruskan.

Direktur Industri Maritim, Alat Transportasi, dan Alat Pertahanan Kemenperin Putu Juli Ardika memaparkan PT SMK saat ini menggunakan skema *multi source* untuk 'meracik' produk Esemka Bima di Indonesia.

**Lihat juga:** [Esemka Bima di Mata Penguasa Pasar Pikap Indonesia](#)

Ia pun menegaskan bahwa produk Esemka lahir dengan skema *Completely Knock Down* (CKD) atau membawa komponen terurai dari luar negeri untuk dirakit di Indonesia. Putu juga memastikan Esemka tidak menggunakan skema *Incomplete Knocked Down* (IKD).

"Sampai saat ini Esemka tidak menggunakan CKD dan IKD melainkan dengan cara part by part dengan multi sourcing (banyak sumber)," kata Putu, Selasa (10/9).

Komponen dari berbagai sumber dijelaskan Putu dengan memanfaatkan komponen dari berbagai perusahaan dalam maupun luar negeri.

Masih kata Putu skema part by part *multi source* itu karena komponen lokal yang digunakan sudah lebih banyak, sehingga Esemka tidak menerapkan IKD. Klaim Kemenperin, Tingkat Kandungan Lokal Dalam Negeri Esemka (TKDN) sudah mencapai 60 persen.

**Lihat juga:** [Diduga Mobil China, Berikut Daftar Pemasok Komponen Esemka](#)

"Itu dilakukan karena penggunaan komponen produksi dalam negeri sudah lebih tinggi dibandingkan ketentuan IKD. Proses *part by part* mengindikasikan proses manufaktur sudah lebih dalam," ucapnya.

Terkait perusahaan asing yang menjadi pemasok komponen SMK, Putu enggan menjelaskan dengan alasan 'urusan dapur' SMK. Kendati demikian disebut ada 26 perusahaan yang bersedia.

"Kemudian ya di *assembling* untuk menjadi sistem atau subsistem, misalnya *braking system, steering system* dan lain lain," ujar dia.

Presiden Direktur SMK Eddy Wirajaya belum merespon saat dimintai keterangan soal proses perakitan mobil-mobil Esemka di Boyolali.

(ryh/mik)